BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulkus dekubitus merupakan kerusakan pada kulit dan jaringan di bawahnya akibat tekanan berkepanjangan yang menyebabkan gangguan aliran darah sehingga terjadi iskemia jaringan (Putri et al., 2024) Ulkus dekubitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sering terjadi pada pasien dengan keterbatasan mobilitas, terutama pada pasien yang menjalani tirah baring dalam jangka waktu lama, pasien stroke, lansia, serta pasien dengan kondisi kritis di ruang perawatan intensif. Kondisi ini sering muncul pada bagian tubuh yang memiliki tonjolan tulang seperti sakrum, tumit, siku, dan punggung, terutama pada pasien yang tidak mampu.

Permasalahan ulkus dekubitus tidak hanya terjadi di rumah sakit, tetapi juga di lingkungan perawatan rumah pada pasien dengan keterbatasan mobilitas atau tirah baring jangka panjang (Febrina, 2024). Kejadian ini ditemukan pada pasien dengan keterbatasan mobilitas yang menjalani perawatan jangka panjang di rumah, terutama pada lansia dan pasien dengan penyakit kronis (National Pressure Ulcer Advisory Panel [NPUAP], 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2022). Beberapa tahun terakhir, angka kejadian ulkus dekubitus masih menjadi masalah serius dalam pelayanan kesehatan. Secara global, prevalensi ulkus dekubitus dilaporkan bervariasi, yaitu sekitar 7,8%–13,5% pada perawatan klinis umum dan dapat meningkat hingga 13,6%–20,1% pada unit perawatan intensif (World Health Organization, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ulkus dekubitus masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian, baik di fasilitas kesehatan maupun dalam perawatan di rumah. Permasalahan tulkus dekubitus tidak hanya terjadi di rumah sakit, tetapi juga di lingkungan perawatan rumah. Pasien dengan kondisi kronis seperti stroke atau penyakit degeneratif yang menjalani perawatan di rumah tanpa pendampingan tenaga kesehatan secara intensif memiliki risiko lebih tinggi mengalami ulkus dekubitus. Kondisi ini disebabkan oleh

keterbatasan pengetahuan dan keterampilan caregiver dalam melakukan pencegahan luka tekan secara tepat (World Health Organization, 2021; Agency for Healthcare Research and Quality, 2020; National Pressure Injury Advisory Panel, 2023).

Permasalahan ulkus dekubitus pada pasien yang menjalani perawatan di rumah tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi klinis pasien, tetapi juga oleh kualitas perawatan yang diberikan oleh keluarga atau caregiver. Dalam perawatan rumah, caregiver berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dasar pasien, termasuk melakukan perubahan posisi tubuh, menjaga kebersihan kulit, memperhatikan asupan nutrisi, serta melakukan tindakan pencegahan luka tekan. Ketidakmampuan caregiver dalam melaksanakan tindakan tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya ulkus dekubitus pada pasien dengan keterbatasan mobilitas (National Pressure Injury Advisory Panel, 2023; World Health Organization, 2021).

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian ulkus dekubitus adalah rendahnya tingkat pengetahuan keluarga atau caregiver mengenai pencegahan luka tekan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan caregiver terkait pencegahan ulkus dekubitus masih berada pada kategori rendah hingga sedang (Alabdulhadi et al., 2024; Alkhatib et al., 2025). Hasil tinjauan sistematis juga menunjukkan bahwa sebagian caregiver belum memahami secara optimal teknik pencegahan ulkus dekubitus yang benar, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya ulkus dekubitus pada pasien yang dirawat di rumah (Alabdulhadi et al., 2024; Alkhatib et al., 2025). Kondisi ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan, tingkat pemahaman keluarga pasien terkait pencegahan dekubitus masih tergolong rendah, sehingga diperlukan intervensi edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan caregiver dalam melakukan perawatan pencegahan ulkus dekubitus secara mandiri di rumah (Lutviana et al., 2024).

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian ulkus dekubitus adalah rendahnya tingkat pengetahuan keluarga atau caregiver

mengenai pencegahan luka tekan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan caregiver terkait pencegahan ulkus dekubitus masih berada pada kategori rendah hingga sedang (Alabdulhadi et al., 2024; Alkhatib et al., 2025). Hasil tinjauan sistematis juga menunjukkan bahwa sebagian caregiver belum memahami secara optimal teknik pencegahan ulkus dekubitus yang benar, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya ulkus dekubitus pada pasien yang dirawat di rumah (Alabdulhadi et al., 2024; Alkhatib et al., 2025). Kondisi ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan, tingkat pemahaman keluarga pasien terkait pencegahan dekubitus masih tergolong rendah, sehingga diperlukan intervensi edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan caregiver dalam melakukan perawatan pencegahan ulkus dekubitus secara mandiri di rumah (Lutviana et al., 2024).

Kurangnya pengetahuan ini berdampak langsung pada praktik perawatan yang tidak optimal, seperti jarangnya melakukan reposisi pasien secara berkala, kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan kelembapan kulit, serta tidak adanya penggunaan bahan pelindung kulit. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan terus-menerus pada area tubuh tertentu sehingga memperbesar risiko terjadinya ulkus dekubitus dan memperlambat proses penyembuhan luka pada pasien dengan keterbatasan mobilitas (National Pressure Injury Advisory Panel, 2019).

Upaya pencegahan ulkus dekubitus sebenarnya dapat dilakukan melalui berbagai intervensi sederhana, seperti perubahan posisi secara berkala, menjaga kebersihan dan kelembapan kulit, serta penggunaan bahan topikal yang dapat melindungi kulit. Salah satu metode yang mulai dikembangkan adalah penggunaan bahan alami, seperti minyak nabati, yang memiliki sifat melembapkan dan melindungi kulit. Penggunaan minyak alami dinilai lebih aman, ekonomis, dan mudah diperoleh oleh masyarakat dibandingkan dengan produk medis yang relatif lebih mahal (National Pressure Injury Advisory Panel, 2019; World Health Organization, 2021; Chiew et al., 2020; Nasution et al., 2022).

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan salah satu bahan alami yang memiliki potensi besar dalam pencegahan ulkus dekubitus. VCO mengandung asam lemak rantai sedang, seperti asam laurat, yang memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, serta mampu menjaga kelembapan kulit. Penggunaan VCO secara topikal dapat membantu mempertahankan integritas kulit dan mencegah terjadinya kerusakan jaringan akibat tekanan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan VCO efektif dalam mempercepat pembentukan jaringan granulasi pada luka dekubitus serta membantu proses penyembuhan (Onggang et al., 2024).

Selain itu, penggunaan VCO dalam bentuk massage *effleurage* juga terbukti dapat menurunkan risiko terjadinya ulkus dekubitus pada pasien tirah baring. Teknik ini dilakukan dengan memberikan pijatan ringan menggunakan VCO pada area tubuh tertentu sehingga dapat meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi tekanan, serta menjaga kelembapan kulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan massage *effleurage* dengan VCO selama beberapa hari dapat meningkatkan skor penilaian risiko dekubitus, yang berarti terjadi penurunan risiko luka tekan (Sari et al., 2023) .

VCO berperan dalam membantu penyembuhan ulkus dekubitus terutama melalui kandungan asam laurat, asam lemak, dan antioksidan yang bekerja pada jaringan kulit. Saat diaplikasikan secara topikal, VCO membantu mempertahankan kelembapan kulit dan memperkuat skin barrier, sehingga kulit tidak mudah kering dan mengalami kerusakan lebih lanjut. Kandungan asam laurat juga memiliki aktivitas antimikroba dan antiinflamasi, sehingga dapat membantu mengurangi kolonisasi mikroorganisme dan peradangan pada area luka. Selain itu, asam lemak dalam VCO dapat mendukung proses proliferasi sel, pembentukan kolagen, dan regenerasi jaringan, sehingga membantu pembentukan jaringan granulasi dan epitelisasi pada luka. Dengan demikian, penggunaan VCO secara topikal dapat menciptakan lingkungan luka yang lebih lembap dan mendukung proses penyembuhan ulkus dekubitus (Fitri et al,. 2026).

Intervensi menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) juga dinilai sebagai metode yang praktis dan dapat diterapkan baik di fasilitas kesehatan maupun di rumah (Verallo-Rowell et al., 2008). Penggunaan VCO dalam praktik perawatan dapat dikombinasikan dengan teknik perawatan lain, seperti reposisi pasien secara berkala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan VCO efektif dalam menjaga kelembapan kulit dan mencegah terjadinya luka tekan pada pasien dengan keterbatasan mobilitas (National Pressure Injury Advisory Panel, 2019; Chiew et al., 2020). Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan VCO lebih efektif dibandingkan dengan lotion dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien imobilisasi (Sunaryanti & Astuti, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa VCO memiliki potensi sebagai alternatif intervensi pencegahan yang berbasis bahan alami, aman, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Meskipun demikian, pemanfaatan VCO dalam pencegahan ulkus dekubitus masih belum optimal di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang terstruktur dan mudah dipahami mengenai cara penggunaan *virgin coconut oil* (VCO) yang tepat, sehingga pemanfaatannya di masyarakat masih belum maksimal (Nasution et al., 2022; Chiew et al., 2020; World Health Organization, 2021) Dosis yang dianjurkan, serta teknik aplikasi yang benar sering kali belum dipahami dengan baik oleh masyarakat. Informasi yang tersedia masih bersifat parsial, tidak sistematis, dan kurang menarik sehingga sulit dipahami oleh masyarakat umum, terutama caregiver dengan latar belakang pendidikan yang beragam (World Health Organization, 2021; Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2022; Nasution et al., 2022)

Media edukasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Media edukasi yang baik harus mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan daya ingat serta mendorong perubahan perilaku. Pengembangan media edukasi yang efektif menjadi salah satu strategi penting dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan (World Health Organization, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2022).Namun, pada

kenyataannya, media edukasi yang tersedia saat ini masih terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat. Media edukasi yang disajikan dalam bentuk teks panjang, kurang visual, dan tidak praktis untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk membaca dan memahami informasi yang diberikan (Nutbeam, 2021; World Health Organization, 2021). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan media edukasi yang lebih sederhana, menarik, dan mudah digunakan.

Salah satu bentuk media edukasi yang dinilai efektif adalah buku saku. Buku saku memiliki keunggulan dalam hal ukuran yang kecil, mudah dibawa, serta penyajian informasi yang ringkas dan sistematis. Media ini sangat cocok digunakan oleh caregiver atau keluarga pasien karena dapat dibaca kapan saja dan di mana saja. Selain itu, buku saku juga dapat dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang dapat membantu pemahaman pembaca terhadap materi yang disampaikan (Kementerian Kesehatan RI, 2022; Hidayat et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang menjadi prioritas adalah kurangnya media edukasi yang praktis, menarik, dan berbasis bukti ilmiah mengenai pencegahan ulkus dekubitus, khususnya yang memanfaatkan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai intervensi sederhana yang dapat dilakukan di rumah. Permasalahan ini mencakup aspek hulu hingga hilir, mulai dari kurangnya pengetahuan masyarakat, keterbatasan media edukasi yang tersedia, hingga belum optimalnya pemanfaatan bahan alami dalam praktik pencegahan (Chiew et al., 2020; Nasution et al., 2022; World Health Organization, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Suriadi dan Yulia menunjukkan bahwa perawatan pasien dengan keterbatasan mobilitas di rumah masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan teknik pencegahan ulkus dekubitus sesuai standar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan prevalensi ulkus dekubitus pada perawatan rumah (*home care*) masih cukup tinggi, yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan keluarga mengenai teknik pencegahan dekubitus yang benar (Suriadi & Yulia, 2021). Faktor risiko yang memengaruhi terjadinya

ulkus dekubitus meliputi usia, status nutrisi, tingkat kesadaran, lama imobilisasi, serta frekuensi perubahan posisi pasien (Dube et al., 2022).

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pengembangan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang mampu menjawab permasalahan tersebut. Pengembangan media edukasi dalam bentuk buku saku diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat karena mampu menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik, serta mudah diakses oleh masyarakat luas. Media ini akan disusun berdasarkan kajian literatur ilmiah terbaru sehingga informasi yang disampaikan memiliki dasar evidensi yang kuat.

Pengembangan proyek ini bertujuan menghasilkan media edukasi berupa buku saku tentang pemanfaatan Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai upaya pencegahan ulkus dekubitus pada pasien tirah baring. Media edukasi ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan caregiver, keluarga pasien, tenaga kesehatan, serta masyarakat dalam melakukan pencegahan dan perawatan ulkus dekubitus secara mandiri di rumah melalui pemanfaatan VCO sebagai intervensi yang efektif, praktis, dan mudah diterapkan. Kehadiran buku saku ini diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan yang mudah dipahami, menarik, dan berbasis bukti ilmiah sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan ulkus dekubitus. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam praktik perawatan sehari-hari, sehingga risiko terjadinya ulkus dekubitus, infeksi, serta komplikasi lain yang dapat memperburuk kondisi pasien dapat diminimalkan. Bagi pasien tirah baring, media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, kenyamanan, serta keselamatan selama menjalani perawatan. Bagi keluarga dan caregiver, buku saku ini dapat menjadi panduan praktis dalam memberikan perawatan yang tepat dan berkelanjutan di lingkungan rumah. Sementara itu, bagi fasilitas pelayanan kesehatan, media edukasi ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi kesehatan dan pendukung program pencegahan ulkus dekubitus, sehingga dapat membantu menurunkan angka

kejadian luka tekan, mengurangi beban perawatan, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Selain itu, penggunaan VCO sebagai bahan alami diharapkan dapat menjadi alternatif intervensi yang aman, ekonomis, mudah diperoleh, dan mudah diaplikasikan oleh masyarakat luas. Secara akademis, pengembangan media ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan kesehatan berbasis bukti ilmiah, memperkaya kajian mengenai pemanfaatan bahan alami dalam pencegahan dan perawatan ulkus dekubitus, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memiliki nilai inovatif yang berpotensi untuk diajukan sebagai Hak Cipta bagi mahasiswa maupun institusi.